



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI *KWL* PADA SISWA KELAS V

Aprilia Wulandari Rustyaningsih[✉], Sri Susilaningsih, Umar Samadhy

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan Januari 2014

Keywords:

skills, intensive reading, KWL strategy.

Abstrak

Tujuan umum penelitian yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif melalui strategi *KWL*, tujuan umum tersebut kemudian dirinci sebagai berikut: meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar membaca intensif siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,2 (baik) pada siklus satu, kemudian meningkat menjadi 3,1 (baik) pada siklus dua, dan 3,8 (sangat baik) pada siklus tiga. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus satu yaitu 20,94 (cukup), kemudian meningkat menjadi 28,19 (baik) pada siklus dua, dan meningkat lagi menjadi 34,02 (sangat baik) pada siklus tiga. Persentase ketuntasan klasikal pembelajaran membaca intensif meningkat dari 64,86% pada siklus satu menjadi 81,08% pada siklus dua, dan 97,30% pada siklus tiga. Simpulan penelitian ini adalah strategi *KWL* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Abstract

General purpose of research is improve the learning quality of intensive skills reading through KWL strategy, general purpose consist of special purpose, they are improve teacher skills, students activity, and learning outcomes in the Fifth Grade of Elementary School Kalibanteng Kidul 02 Semarang. The research is held by class action research, consist of three cycles and each cycle consist of one meeting. Research product is showed by improvement of teacher skills with average scor 2,2 in the first cycle, then average scor 3,1 in the second cycle, and 3,8 the third cycle. Student activity scor in the first cycle was 20,94, the second cycle was 28,19, and the third cycle was 34,02. Percentage classical completeness of intensive reading learning was improve from 64,86% in the first cycle, 81,08% in the second cycle, and 97,30% in the third cycle. Conclusion of research is KWL strategy can improve teacher skills, student activity, and learning outcomes.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan
E-mail: aprieliawulan17@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Jika ditinjau dari kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pencapaian kompetensi dasar yang ditentukan, dan hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi kreativitas, bakat, minat, perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik (BSNP, 2007).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2006), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Di dalam kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran bahasa, dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menggambarkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara cerdas dan santun melalui media lisan, tulis, serta elektronik (Depdiknas, 2007).

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tentang studi internasional dalam bidang kemampuan membaca anak-anak dunia, menyatakan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan ke 43 dari 46 negara di dunia. Suhardjono (2011) dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas di Jakarta memberikan pendapat bahwa muara dari lemahnya pembelajaran membaca dipengaruhi oleh keterampilan guru dan kondisi sekolah. Kemampuan guru yang belum maksimal dalam menerapkan keterampilan mengajar, menerapkan metode, strategi maupun teknik mengajar akan mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Sedangkan dari segi kondisi sekolah, yang dapat mempengaruhi adalah sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan prestasi sekolah.

Hasil penelitian Pusat Statistik Pendidikan (PSP) menyebutkan bahwa sampai akhir tahun 2008 terdapat 1,7 juta penduduk Indonesia pada usia 10 tahun ke atas mengalami buta aksara. Muhamad (2009) menuturkan bahwa buta aksara ini turut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia. Sementara itu, Rasyid dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Nomor 1 Tahun XI, 2008 menyebutkan fenomena secara umum menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar belum memiliki kemampuan membaca dan memahami teks secara komprehensif. Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, hasil kolaborasi dengan guru kelas V, dan dilengkapi dengan data dokumen, ditemukan fakta bahwa kualitas pembelajaran membaca intensif kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang masih rendah. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk aspek membaca, guru menggunakan buku teks sebagai media, kemudian siswa membaca

bacaan secara mandiri. Pada kenyataannya, siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan dan informasi yang ingin diketahui, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, ditandai dengan siswa belum dapat menemukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Hasil evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa 22 dari 37 siswa tidak terampil dalam membaca intensif dan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersurat maupun tersirat dari bacaan (KKM 62), bahkan masih ada pertanyaan yang tidak dijawab. Data hasil belajar ditunjukkan dengan skor terendah 37 dan skor tertinggi 83 dengan rata-rata kelas 60,97. Hal ini tentunya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebanyak $\geq 80\%$ siswa mengalami ketuntasan.

Ditinjau dari data hasil belajar dan proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang, maka proses pembelajaran membaca intensif perlu ditingkatkan, sehingga keterampilan membaca siswa dapat meningkat pula. Sebagai tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan menggunakan strategi *Know, Want to Know, Learned (KWL)*. Strategi *KWL* merupakan strategi membaca yang berbasis keaktifan siswa. Ogle (dalam Rahim, 2008:41) menjelaskan bahwa strategi *KWL* merupakan strategi yang mempermudah guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi *KWL* memadukan tiga langkah dasar yang membantu siswa untuk mencari tahu tentang apa yang telah mereka ketahui (*Know*), menentukan apa yang ingin mereka ketahui (*Want to Know*), dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dari membaca (*Learned*). Melalui strategi *KWL*, siswa diarahkan untuk aktif secara mental pada saat kegiatan sebelum membaca, saat membaca maupun setelah membaca. Strategi ini memicu siswa untuk mengolah informasi baru yang diterimanya, menyusun tujuan khusus membaca, dan kemampuan siswa dapat

diperkuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.

Uno dan Mohamad (2012:108) mengemukakan bahwa strategi *KWL* memadukan tiga langkah dasar dalam tahap pembelajarannya. Langkah pertama, siswa mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang suatu topik bacaan. Pengetahuan ini kemudian dituangkan kedalam kategori-kategori. Langkah kedua, pengetahuan dan pengalaman ini dihubungkan dengan apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kategori tersebut. Pada tahap ini guru harus membantu siswa untuk memancing rasa ingin tahu sehingga siswa lebih mudah dan lebih kreatif dalam membuat pertanyaan. Kemudian, langkah ketiga, setelah tujuan membaca siswa disusun, siswa melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Informasi tersebut kemudian dicocokkan dengan langkah kedua. Jika masih ada pertanyaan yang belum terjawab, maka guru bertugas untuk membantu siswa meng-investigasi pertanyaan tersebut.

Sebagaimana pendapat Rahim (2008), bahwa strategi *KWL* mengaktifkan guru menghidupkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa pada suatu topik bacaan. Strategi *KWL* memiliki tiga langkah dasar dalam tahap pembelajarannya. Tahap pertama yaitu *Know (K)*, dilakukan pada saat prabaca. Guru menggali minat, pengetahuan dan pengalaman siswa tentang suatu topik bacaan. Tahap kedua yaitu *Want to Know (W)*, merupakan tahap merumuskan tujuan khusus membaca dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa dari isi bacaan. Kemudian, tahap ketiga yaitu *Learned (L)*, merupakan tahap menuliskan informasi yang telah didapat setelah kegiatan membaca dilakukan.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah strategi *KWL* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia? Permasalahan umum tersebut

kemudian dirinci menjadi permasalahan khusus sebagai berikut: (1) apakah strategi *KWL* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 dalam mengelola pembelajaran membaca intensif?; (2) apakah strategi *KWL* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif?; dan (3) apakah strategi *KWL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 dalam pembelajaran membaca intensif?

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *KWL* pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan bentuk penelitian secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dan partisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian (Syamsuddin dan Damaianti, 2009). Pelaksanaan PTK terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan (Iskandar, 2011:115).

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang dengan subjek penelitiannya adalah peneliti sebagai guru kelas V dan siswa kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 37 siswa, terdiri atas 19 siswa putra dan 18 siswa putri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan

refleksi. Jenis data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa membaca intensif melalui strategi *KWL* sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, pedoman dan petunjuk pengisian angket siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpul data berupa soal evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran selama beberapa siklus penelitian berlangsung. Teknik nontes menggunakan alat pengumpulan data berupa pengamatan, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Peneliti menganalisis data melalui teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Peneliti menentukan skor individual terhadap hasil tes dengan cara berikut (Poerwanti,2008):

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan :

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

St = skor teoretis.

Sedangkan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase untuk menentukan persentase ketuntasan klasikal siswa. Persentase tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut (Aqib, 2009).

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ siswa yang tuntas belajar: jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa: jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pembelajaran membaca intensif melalui strategi *KWL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengalami peningkatan. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Keterampilan Guru

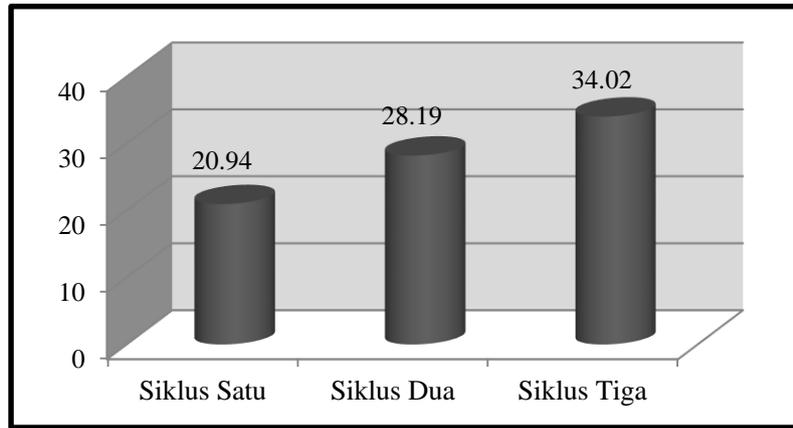
No	Indikator	Skor yang Diperoleh		
		Siklus Satu	Siklus Dua	Siklus Tiga
1.	Pengkondisian kelas	2	3	4
2.	Melakukan apersepsi	3	3	4
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	3	4
4.	Menggunakan media majalah anak	2	4	3
5.	Tahap <i>Know</i> , menggali pengetahuan dan pengalaman siswa	2	4	4
6.	Membimbing pembagian kelompok.	2	4	4
7.	Tahap <i>Want to Know</i> , membimbing siswa merumuskan tujuan khusus membaca	3	2	4
8.	Membimbing diskusi kelompok.	2	3	4
9.	Membimbing siswa dalam kegiatan membaca.	1	2	3
10.	Tahap <i>Learned</i> , membimbing siswa menemukan informasi atas pertanyaan yang dibuat	3	4	4
11.	Memberikan penguatan	1	2	4
12.	Melakukan refleksi	2	3	3
Jumlah Skor		26	37	45
Rata-rata Skor		2,2	3,1	3,8
Kriteria		Baik	Baik	Sangat baik

Berdasar Tabel 1. Hasil Keterampilan Guru, dapat dilihat bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus satu diperoleh rata-rata skor 2,2 dengan kriteria baik, kemudian meningkat menjadi 3,1 dengan kriteria baik, dan meningkat lagi menjadi 3,8 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena masing-masing indikator mengalami perbaikan pada setiap siklusnya.

Aktivitas Siswa

Berdasar hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan seperti yang

digambarkan pada Gambar 1. Hasil Aktivitas Siswa berikut. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus satu, diperoleh jumlah skor rata-rata setiap siswa sebesar 20,94, kemudian meningkat pada siklus dua menjadi 28,19, dan puncak peningkatan terjadi pada siklus tiga, sebesar 34,02. Peningkatan aktivitas siswa dipengaruhi oleh penggunaan strategi *KWL*, pemilihan materi yang kontekstual dengan dunia anak, pemilihan majalah anak sebagai media, dan penggunaan kertas berwarna sebagai sarana untuk berdiskusi.



Gambar 1. Hasil Aktivitas Siswa

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam membaca intensif melalui strategi *KWL* mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar.

Siklus	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Rata-rata Skor
Siklus Satu	64,86%	35,14%	62,11
Siklus Dua	81,08%	18,92%	68,35
Siklus Tiga	97,30%	2,70%	81,78

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca intensif mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ini merupakan hasil dari sebuah proses belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2009:82) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang yang didahului oleh proses pengalaman. Hal tersebut sependapat dengan Slameto (2010:2) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru yang telah merancang pembelajaran dengan memadukan strategi membaca *KWL* dengan media majalah anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno dan Mohamad (2011:212) yang menyatakan bahwa tugas utama seorang guru adalah memudahkan para pembelajar. Untuk memenuhi

tugas ini, guru tidak hanya harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, melainkan juga menciptakan pembelajaran yang berkesan.

SIMPULAN

Secara umum, simpulan dari hasil penelitian membaca intensif melalui strategi *KWL* pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang adalah sebagai berikut: (1) penerapan strategi *KWL* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan keterampilan guru dengan perolehan skor keterampilan mengajar guru sebesar 26 (baik) pada siklus satu, kemudian meningkat menjadi 37 (baik) pada siklus dua, dan meningkat lagi menjadi 45 (baik) pada siklus tiga; (2) penerapan strategi *KWL* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan perolehan skor rata-rata sebesar 20,94 (cukup) pada siklus satu, kemudian meningkat menjadi 28,19 (baik) pada siklus dua, dan meningkat lagi menjadi 34,02 (baik) pada siklus tiga; (3) penerapan strategi *KWL* dalam

pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,86% (siklus I), 81,08% (siklus II), dan 97,30% (siklus III).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, Drs. Umar Samadhy, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, dan Drs. Jaino, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah berkenan menguji artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- BSNP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Online: http://permen_41_pdf diunduh pada hari Senin, 31 Desember 2012 pukul 10.35 WIB.
- Damaianti, Vismaia dan Syamsuddin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2007. Naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemdikbud. 2011. *Hasil Penelitian PIRLS*. Online: <http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448> diunduh pada hari Senin, 31 Desember 2012 pukul 12.50 WIB.
- _____. 2009. *Di Indonesia, 1,7 Juta Orang Buta Aksara*. Online: <http://redeagle.myflexiland.com/75675/di-indonesia,-1,7-juta-orang-buta-aksara> diunduh pada hari Selasa, 8 Januari 2013 pukul 17.00 WIB.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno dan Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.